

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Museum Batik di Kota Pekalongan ini merupakan museum yang ketiga yang didirikan pada 12 Juli 2006. Batik yang pertama didirikan pada tahun 1972 yang dikelola Pemerintah Kota telah ditutup pada tahun 1978. Kebutuhan secara umum bagi masyarakat nasional terhadap sebuah museum batik yaitu museum yang dapat menyatukan koleksi kain baik dari berbagai daerah di Nusantara. Sementara itu Museum Batik yang berada di beberapa daerah masih mengumpulkan dan memamerkan koleksi kain batik yang berasal dari daerah setempat dan koleksinya masih berasal dari kalangan tertentu.

Peran Museum Batik Pekalongan sebagai sebuah museum edukasi memiliki fungsi utama menyampaikan edukasi batik dari museum kepada masyarakat luas. Pengunjung mendapatkan pengalaman belajar secara langsung melalui melihat-lihat koleksi, mendengarkan pemandu, membaca keterangan koleksi dan praktik membuat batik.

Proses pembelajaran di Museum Batik Pekalongan adalah menggunakan teori belajar didaktik untuk program edukasi eksibisi, pemaduan dan dialog dan keterangan koleksi. Sementara itu teori belajar diskoveri digunakan untuk program edukasi praktik membuat batik di bengkel batik museum.

Sebuah tantangan berat yang dihadapi Museum Batik Pekalongan untuk menyediakan tenaga ahli yang sesuai untuk menyajikan koleksi kain batik yang sesuai dengan makna, simbol, nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam benda koleksinya, menyediakan para guru khusus sebagai edukator yang memiliki bidang pengetahuan koleksi batik, menyediakan tempat-tempat khusus untuk mendukung program edukasinya.

#### **5.2 Saran**

Pengelola museum perlu menyadari peranan edukasi museum dengan sebagai tempat sumber pembelajaran batik. Saran-saran yang dapat diberikan

untuk meningkatkan pelayanan fungsi edukasi dari Museum Batik di Pekalongan antara lain.

1. Museum Batik di Pekalongan perlu membuat kebijakan museum terhadap koleksi, eksibisi dan program edukasi. Dalam pembentukan edukasi melalui eksibisi Museum Batik Pekalongan harus menyampaikan pengetahuan tentang batik yang terlebih dahulu diinterpretasikan melalui penelitian oleh karyawan bidang ahli sesuai koleksi.
2. Museum Batik Pekalongan merupakan museum yang terdiri dari berbagai koleksi kain batik dari berbagai daerah di Nusantara, seharusnya Museum Batik Pekalongan dapat memposisikan diri dalam menanggapi kebutuhan edukasi batik secara nasional. Mengingat Batik Indonesia telah dikukuhkan sebagai warisan budaya takbenda oleh UNESCO. Dengan demikian Museum Batik Pekalongan perlu menjawab mengapa UNESCO mengukuhkan Batik Indonesia sebagai warisan budaya takbenda? atas dasar apa? apa yang membedakan batik Indonesia dengan batik yang berasal dari negara lain? apa yang dimaksud dengan budaya takbenda yang termasuk dalam tradisi lisan, kebiasaan sosial, kerajinan tangan tradisional?
3. Museum Batik Pekalongan harus mengalami perubahan orientasi dari koleksi ke pengunjung sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakatnya. Oleh karena museum ini berada dilingkungan yang terkait dengan usaha batik maka museum ini mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan pengetahuan masyarakatnya. Dengan demikian Museum Batik Pekalongan harus dapat memposisikan diri sebagai sumber pembelajaran batik bagi pelajar dan masyarakat umum.
4. Museum Batik di Pekalongan perlu mempertimbangkan metode edukasi yang telah dibahas pada Bab 4 dalam menentukan program edukasi kedepan.
5. Batik Indonesia telah dikukuhkan sebagai warisan budaya takbenda oleh UNESCO. Oleh karena itu, perlu membangun Museum Batik Tingkat Nasional yang lebih luas dan lengkap di kota Pekalongan sebagai pengembangan dari Museum Batik di Pekalongan.